

Peningkatan keterampilan menulis aksara jawa melalui model pembelajaran *think talk write* berbantuan media teka-teki silang pada peserta didik kelas v sekolah dasar

Mohamad Aziz Aridho^{1*}, Suharno², Joko Daryanto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*mohamadazizaridho@student.uns.ac.id](mailto:mohamadazizaridho@student.uns.ac.id)

Abstract. *The lead up of research design is upgrade Javanese-script writing skills by applying Cooperative Learning Model of Crossword Puzzle media-mixed Think Talk Write model. Classroom Action Research with two cycles is used in this research. Subject of research belongs to student in Grade V of Public Elementary School 01 of Logede, Pejagoan, Kebumen in 2018-2019 academic year amount 22 students. The research utilizes the data collection techniques through observations, in-depth interviews, testing, and documentations by applying analysis of content validity, technique triangulation, and source triangulation. The data were processed by taking interactive analysis model of Miles and Huberman. The outcome shows that the initial condition of Javanese script writing skill in grade V is 4,55% classical. Then, the practice of Cooperative Learning Model of Crossword Puzzle media-mixed TTW model, it make 12 out o 22 (54,55%) in cycle 1 and 20 out of 22 (90,90%) in cycle 2. So, aplication of Cooperative Learning Model of Crossword Puzzle-mixed Think Talk Write model can jack-up Javanese-script writing skills in Grade V of Public Elementary School 01 of Logede, Pejagoan, Kebumen.*

Keywords: *Javanese script writing skill, Think Talk Write, Crossword Puzzle, Elementary School*

1. Pendahuluan

Bahasa Jawa sebagai *local language* merupakan kebudayaan yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia sebagai alat untuk berkomunikasi. Selain bahasa verbal, Bahasa Jawa juga diaplikasikan sebagai bahasa tulis. Bahasa tulis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung[1]. Bahasa tulis yang dimaksud yaitu tata tulis aksara Jawa. Aksara Jawa merupakan warisan leluhur sekaligus kearifan lokal. Maka dari itu, perlu adanya upaya pelestarian Aksara Jawa, khususnya dalam bidang pendidikan. Upaya pelestarian tersebut menekankan pada aspek-aspek keterampilan dalam menulis aksara Jawa. Aspek keterampilan aksara Jawa meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis adalah lukisan suatu pikiran atau ide dalam sebuah lambang grafik serta bahasa tulis yang bermakna sehingga mudah dipahami oleh orang lain[2][3]. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara instan, spontan, dan mudah, keterampilan ini memerlukan tata cara yang kompleks[4]. Bukti nyata mengenai rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa yang dialami peserta didik kelas V SDN 01 Logede. Bukti ini berkaitan dengan keterampilan menulis aksara Jawa. Uji pratindakan keterampilan menulis aksara Jawa pada tanggal 14 Februari 2019 didapatkan hasil bahwa hanya terdapat 1 dari 22 peserta didik atau sekitar 4,55% telah memiliki keterampilan menulis aksara Jawa. Sedangkan 21 dari 22 peserta didik lainnya belum memiliki keterampilan menulis aksara Jawa. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan menulis aksara Jawa anak kelas V masih rendah.

Rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa peserta didik perlu untuk segera diatasi. Pembelajaran menulis aksara Jawa kelas V SDN 01 Logede, Pejagoan, Kebumen belum maksimal, maka diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan dipadukan dengan Teka Teki Silang. Penelitian A. D. Septiningsih[5] menemukan fakta bahwa keterampilan menulis aksara Jawa dapat ditingkatkan melalui penerapan model *make a match*. Dalam penelitian ini penulis melakukan pembaharuan dengan menerapkan model *Think Talk Write* (TTW) dan mengombinasikan model tersebut dengan media yang inovatif yaitu media Teka Teki Silang. Lebih lanjut lagi, penggunaan media Teka-Teki Silang terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep pada peserta didik kelas V tentang materi perjuangan melawan penjajahan Jepang yang dilakukan oleh K Nisa [6]. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media Teka-Teki Silang mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik, kompetitif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa kelas V melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantu media Teka Teki Silang. Berdasarkan sintaksnya, model *Think Talk Write* (TTW) merujuk pada keterampilan berpikir, berdiskusi, serta menulis [7]. Manfaat penerapan model tersebut yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna, menambah keaktifan peserta didik, komunikasi pembelajaran semakin baik, serta meningkatkan keterampilan sosial peserta didik [8][9]. Ditambah lagi dengan perpaduan Teka-Teki Silang yang mudah dengan menuliskan kolom kosong yang didahului dengan menjawab persoalan. Media ini akan memberi penguatan dan menambah semangat kompetitif peserta didik [10][11]. Dengan adanya peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa tersebut, maka penelitian ini dapat dijadikan relevansi dan refleksi untuk terus memperbarui model yang menarik dan inovatif dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini mencakup dua siklus. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SDN 01 Logede, Pejagoan, Kebumen yang terdiri dari 22 anak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa pengamatan, wawancara, tes, dan dokumentasi yang diuji dengan triangulasi (sumber dan teknik). Selain itu, penelitian ini juga diuji menggunakan validitas isi agar hasil yang diperoleh valid [12]. Analisis data pada penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles-Huberman [13].

Pedoman kategorisasi penilaian keterampilan menulis aksara Jawa diadaptasi oleh pendapat ahli [14].

Tabel 1. Kategorisasi Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Nomor.	Interval Nilai	Kategori
1	≤ 29	Tidak Terampil
2	30-45	Kurang Terampil
3	46-69	Cukup Terampil
4	70-85	Terampil
5	86-100	Sangat Terampil

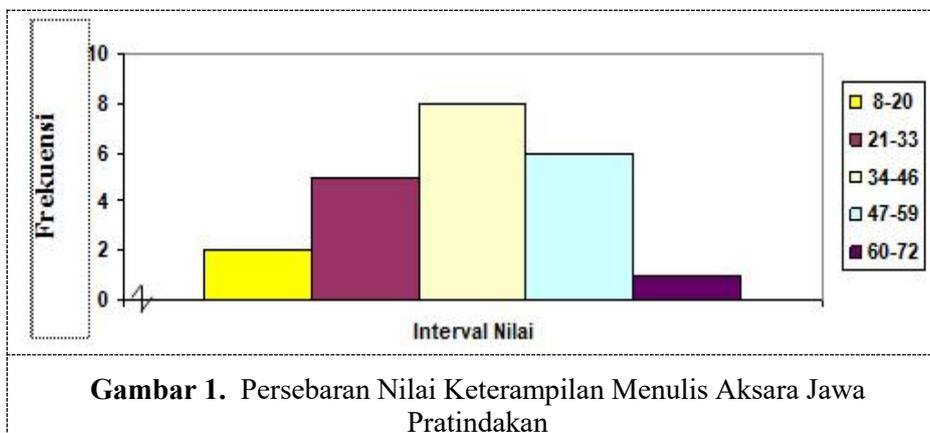
Ketercapaian target terampil dalam penelitian ini yaitu peserta didik mendapat nilai dalam rentang 70-85. Peserta didik yang hasil akhirnya minimal terampil, dapat dikatakan memiliki keterampilan. Sehingga, apabila 80% dari peserta didik menunjukkan minimal kategori terampil, maka penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media teka teki silang telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa..

3. Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian dibagi menjadi tiga penyajian, yaitu : data keterampilan menulis aksara Jawa pratindakan, siklus 1, dan siklus 2.

3.1. Keterampilan menulis aksara Jawa Pratindakan

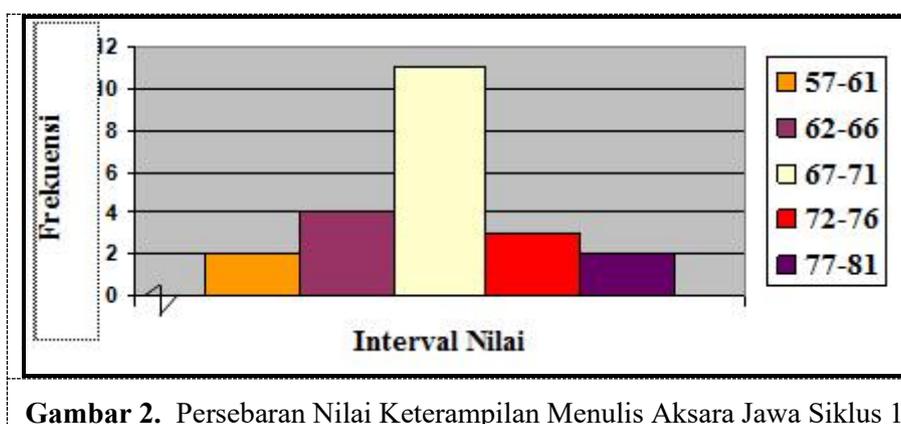
Hasil penelitian sebelum menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) diperoleh data bahwa keterampilan menulis aksara Jawa masih tergolong rendah. Berikut penyajian data pada Gambar 1.



Berdasarkan gambar 1. mengenai distribusi frekuensi keterampilan menulis aksara Jawa, dapat diketahui bahwa hanya sebesar 4,55% atau hanya 1 peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (≥ 66). Perolehan nilai terendah yaitu 9,00 dan tertinggi yaitu 68, serta rerata kelas sebesar 39,89.

3.2. Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siklus 1

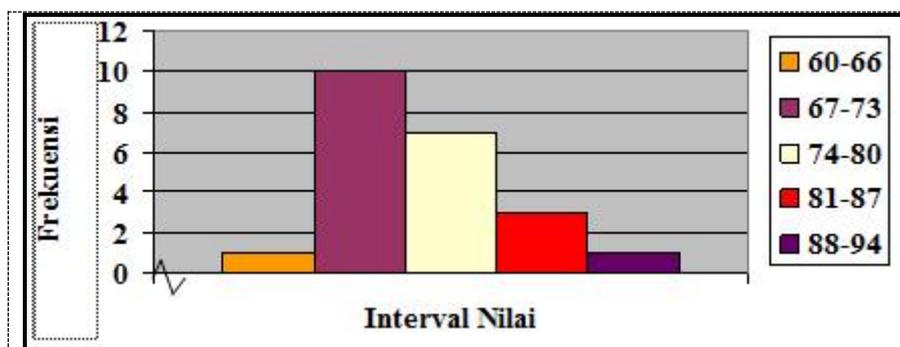
Hasil penerapan model TTW berbantuan media Teka-Teki Silang setelah dilakukan tindakan siklus 1 diperoleh data bahwa keterampilan menulis aksara Jawa mengalami peningkatan pada siklus 1. Berikut penyajian data siklus 1 pada Gambar 2.



Gambar 2. memaparkan hasil bahwa keterampilan menulis aksara Jawa mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus 1. Peserta didik yang mendapat nilai dalam interval 57-61 sebanyak 2 anak (9,09%). Peserta didik yang mendapat nilai dalam interval 62-66 sebanyak 4 anak (18,18%). Peserta didik yang mendapat nilai dalam interval 67-71 sebanyak 11 anak (50%). Peserta didik yang mendapat nilai dalam interval 72-76 sebanyak 3 anak (13,64%). Selanjutnya, peserta didik yang mendapat nilai dalam interval 77-81 sebanyak 2 anak (9,09%). Dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 54,55% atau sebanyak 12 anak mendapat nilai ≥ 70 (KKM). Sebanyak 10 anak masih di bawah KKM. Nilai tertinggi peserta didik pada siklus 1 yaitu 81 dan nilai terendahnya yaitu 57.

3.3. Keterampilan menulis aksara Jawa siklus 2

Hasil penelitian setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media Teka Teki Silang diperoleh data bahwa keterampilan menulis aksara Jawa semakin mengalami peningkatan. Berikut penyajian data siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 3



Gambar 3. Persebaran Keterampilan Menulis Aksara Jawa siklus 2

Gambar 3. menjelaskan bahwa pada siklus 2 hasil keterampilan menulis aksara Jawa semakin meningkat. Peserta didik yang mendapat nilai dalam interval 60-66 sebanyak 1 anak (4,55%). Peserta didik yang mendapatkan nilai dalam interval 67-73 sebanyak 10 anak (45,45%). Selanjutnya, peserta didik yang mendapat nilai dalam interval 74-80 yaitu sebanyak 7 anak (31,82%). Peserta didik yang nilainya masuk dalam interval 81-87 yaitu 3 anak (13,64%). Kemudian peserta didik yang mendapat nilai dalam interval 88-94 sebanyak 1 anak atau sebesar 4,55%. Ketercapaian klasikal siklus kedua yaitu sebesar 90,90% atau sebanyak 20 anak mendapat nilai ≥ 70 (KKM). Sebanyak 2 anak mendapat nilai < 70 (KKM). Nilai tertinggi pada siklus II sebesar 91 dan nilai terendah sebesar 61. Rerata menulis aksara Jawa siklus kedua yakni 75. Nilai rata-rata keterampilan menulis aksara Jawa pada siklus II sebesar 75, oleh sebab itu peneliti mengakhiri tindakan dalam pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa. Perbandingan data nilai keterampilan menulis aksara Jawa peserta didik kelas V SD Negeri 01 Logede, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 2. Berikut ini

Table 2. Perbandingan hasil keterampilan menulis aksara Jawa pada pratindakan, siklus 1, dan siklus 2.

Kriteria	Awal	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Terendah	9	57	61
Nilai Tertinggi	68	81	91
Rerata Klasikal	40	69	75
Ketuntasan klasikal	4,55%	54,55%	90,90%

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai terendah pada kondisi awal yaitu 9, meningkat pada siklus 1 sebesar 57, meningkat kembali pada siklus 2 sebesar 61. Nilai tertinggi pada prasiklus adalah 68, meningkat menjadi 81 pada siklus 1, meningkat kembali pada siklus 2 sebesar 91. Perolehan nilai rata-rata kelas pada kondisi awal yaitu 39,89, meningkat pada siklus 1 menjadi 69, kemudian meningkat kembali menjadi 75 pada siklus 2. Presentase ketuntasan kelas meningkat dari 4,55% pada kondisi awal, meningkat menjadi 54,55% pada siklus 1 dan terjadi peningkatan kembali pada siklus 2 menjadi 90,9%.

Hasil penelitian tersebut dibuktikan kebenarannya melalui beberapa hasil tes tindakan yang sudah dilaksanakan. Hasil tes prasiklus menunjukkan hanya terdapat 4,55 % peserta didik yang mempunyai keterampilan dalam menulis aksara Jawa. Kondisi tersebut kemudian diatasi dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media teka-teki silang untuk meningkatkan

keterampilan menulis aksara Jawa peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase ketercapaian keterampilan peserta didik antarsiklus.

Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh W.D Astuti [15] bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* berbantuan media *flannelgraph* dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa. Ada beberapa hal yang dilaksanakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media teka-teki silang untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa. Pada langkah *Think*, menyimak penjelasan mengenai materi pembelajaran menulis aksara Jawa, peserta didik memperhatikan guru menggunakan Teka Teki Silang dalam menyusun kalimat, dengan adanya media Teka Teki Silang sebagai media yang menyenangkan maka akan timbul perhatian peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari, tanpa adanya perhatian, maka tidak akan timbul belajar [16] setelah guru memberikan materi, kemudian guru menyebarkan LKPD dan anak menyimak problem di LKPD tersebut. Pada langkah *Talk* guru memecah peserta didik menjadi berbagai kelompok, peserta didik bertukar fikiran cara menulis kalimat beraksara Jawa bersama kelompok dibantu media Teka Teki Silang. Melalui kegiatan kelompok peserta didik akan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam lembar Teka Teki Silang tentang materi yang telah dipelajari. Melalui keterlibatan peserta didik secara aktif akan memperoleh lebih banyak pengetahuan baru jika dilibatkan secara personal maupun kelompok [17]. Pada langkah *Write* peserta didik menuliskan hasil diskusi, dan menyajikan hasil diskusi. Soal evaluasi juga diberikan dengan maksud agar peserta didik lebih mahir dalam menuliskan aksara Jawa dengan berlatih secara terus menerus.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama pembelajaran model *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media Teka Teki Silang terdapat kecocokan teori kelebihan model *Think Talk Write (TTW)*. Berdasarkan penelitian itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* dan media TekaTeki Silang sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa dapat ditingkatkan melalui penerapan model *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media Teka-Teki Silang pada peserta didik kelas V SD Negeri 01 Logede, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2018/2019. Pada kondisi awal, rata-rata nilai keterampilan menulis aksara Jawa anak sebesar 39,89. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 69,00 dan siklus kedua sebesar 75,00. Tingkat ketuntasan klasikal pada kondisi awal sebesar 4,55% atau hanya satu anak yang tuntas. Tingkat ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 54,55% atau 12 anak yang tuntas. Tingkat ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 90,90% atau 20 anak yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kinerja penelitian berupa target ketuntasan belajar anak sebesar 80% sudah tercapai. Hasil penelitian memberikan implikasi teoritis menambah wawasan pengetahuan, serta dapat dijadikan sumber relevansi untuk penelitian sejenis. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis dalam pembelajaran berupa peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media teka-teki silang. Model pembelajaran tersebut efektif dan efisien untuk mengatasi permasalahan sejenis, bahkan pada permasalahan lain.

5. Referensi

- [1] H G Tarigan 2013 *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa)
- [2] Dalman 2016 *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Rajawali Press)
- [3] Rukayah 2013 *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press)
- [4] Akmal 2017 *Impact of Web Based Learning on EFL: Using On-line Discussion Forum (ODF) to Enhance Students' Writing Skill Univers. J. Educ. Res* (8) 1345–1348
- [5] A D Septiningsih 2018 *Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Pembelajaran Make A Match Pada Siswa Sekolah Dasar J. Didakt. Dwija Indria* 6(8)
- [6] K Nisa 2017 *Penerapan Metode Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep*

- Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang Pada Siswa Sekolah Dasar J. Didakt. Dwija Indria* (6),
- [7] J Hamdayama 2015 *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia)
- [8] A Shoimin 2017 *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media)
- [9] Siswanto dan Ariani 2016 *Model Pembelajaran Menulis Cerita Buku Panduan Untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita* (Bandung: PT Refika Aditama)
- [10] Said dan Budimanjaya 2015 *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya belajar Siswa* (Jakarta: Prenadamedia group)
- [11] Istifaiyah 2010 *Efektifitas Strategi Teka Teki Silang (TTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII Di Smp Islam Darussalam Surabaya* (UIN Sunan Ampel Surabaya)
- [12] S Arikunto 2016 *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [13] Miles and Huberman 2014 *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press))
- [14] S Arikunto dan Jabar 2014 *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- [15] W D Astuti 2018 *Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Flannelgraph J. Didakt. Dwija Indria* 1(1) 1-5
- [16] S H G Ali 2013 *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik J. Al-Ta'dib* 6(1) 31-42
- [17] Munirah 2018 *Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu) J. Pendidik. Dasar Islam* 5(1) 116-125